

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dahulu madrasah ibtida'iyyah darul hikam Panjunan kota Cirebon itu bernama *Djam'iyatut Ta'lim Al Auladi Al Islamiyyah* merupakan madrasah yang sudah berdiri sangat lama dari tahun 1910 yang di prakarsai oleh Sayyid Hasan bin Ali Al Jufri dan Syekh Ali Az Zubaedy. Sayyid Hasan bin Ali Al Jufri adalah salah satu tokoh dalam silsilah keturunan Nabi Muhammad SAW beliau lahir di kota Tarim Hadramaut, Yaman lalu ayahnya adalah seorang Imam dan Ulama yang diakui kewaliannya pada masa itu. Syekh Ali Az Zubaedy adalah salah satu tokoh yang terkenal dengan kesalehan dan ilmu Agamanya beliau lahir kota Madinah Arab Saudi.¹

Perkembangan pada saat itu lembaga pendidikan hanya menerapkan pembelajaran pendidikan agama Islam, bahasa Arab dan Al-Qur'an lalu dengan adanya perkembangan zaman pada tahun 1944 *Djam'iyatut Ta'lim Al Auladi Al Islamiyyah* berubah namanya menjadi madrasah ibtida'iyyah darul hikam dan sekarang perkembangannya sangat pesat. yang berlokasi di Panjunan Jalan Kolektoran No. 20 Cirebon, yaitu sebuah sekolah yang terhimpit di antara megahnya gedung bertingkat di pusat Cirebon, yang bertujuan ingin mengetahui sejarah madrasah ibtida'iyyah darul

¹ Nurhadi, *Sekilas Pintas Sejarah Darul Hikam*, (Cirebon: Perc. Rajawali Jaya, Januari 2004), hal. 4

hikam Panjunan kota Cirebon karena siswa dan siswi darul hikam tersebut banyak yang belum tahu sejarah sekolahnya sendiri, bagaimana perjuangan saat membangun madrasah ibtida'iyyah Darul Hikam Panjunan kota Cirebon, juga tentang berdirinya dan perkembangan sekolah yang sekarang mereka sedang menimba ilmunya yang sekarang sudah berkembang maju pesat dan sukses maka dari itu pentingnya kita mengenal sejarah dan pendidikan.²

Perkembangan madrasah darul hikam Panjunan kota Cirebon saat ini sudah terakreditasi A. Program unggulan madrasah di antaranya ialah *bilingual education*, di mana para siswa-siswi Madrasah Ibtidaiyyah Darul Hikam ini diajarkan untuk aktif dan lebih diutamakan berbahasa Arab dan Inggris. Jadi, siswa-siswi ini dididik dan dibimbing sebaik mungkin agar mereka mahir dalam berbahasa Arab dan Inggris. Selain itu madrasah Darul Hikam ini juga mendidik siswa-siswinya tidak hanya dengan berbahasa saja tetapi ada juga pelajaran-pelajaran seperti pondok pesantren yaitu: Nahwu, Shorof, Al-qur'an hadist, Akidah akhlak, menghafal Al-qur'an, lalu Sejarah Kebudayaan Islam, dengan adanya pelajaran ini siswa-siswi Madrasah Ibtidaiyyah Darul Hikam agar memahami peristiwa yang terjadi di masa lampau, yang membutuhkan penelusuran sejarah yaitu dengan mempelajarinya. Sering kali yang terjadi hari ini diterima (*taken for granted*) tanpa mempelajari asal usulnya, sehingga pemahaman

² Abdul Gani Jamora Nasution. *Diktat Sejarah Pendidikan Islam*, (Medan: Pendidikan Agama Islam, 2020), hal. 6-7.

yang didapatkan belum komprehensif. Begitu juga untuk memahami Islam dan Pendidikan Islam.³

Perlu disadari bahwa Madrasah Ibtidaiyyah Darul Hikam Panjunan kota Cirebon ini memiliki fungsi yaitu mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlakul karimah, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁴

Selain itu perkembangannya Madrasah Ibtidaiyyah Darul Hikam Panjunan kota Cirebon ini juga menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* konsep yang lebih luas yang meliputi semua jenis kelompok termasuk bentuk yang lebih dipimpin oleh guru atau diarahkan oleh guru, di mana guru menetapkan tugas dan pertanyaan-pertanyaan serta menyediakan bahan-bahan informasi yang dirancang untuk membantu peserta didik menyelesaikan masalah yang dimaksud. Guru biasanya menetapkan bentuk kajian tertentu pada tugas akhir.⁵ Dan kooperatif tipe *make a match* dalam pembelajaran adalah tipe yang cukup menyenangkan yang

³ Hanun Asrohah, *Sejarah Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), hal. 186.

⁴ Muhardi, Kontribusi Pendidikan dalam Meningkatkan Kualitas Bangsa Indonesia, (*Mimbar: Jurnal Sosial dan Pembangunan*, Vol. 20, No. 4 Oktober-Desember, 2004), hal. 480.

⁵ Etin Solihatin dan Raharjo, *Cooperative Learning: Analisis Model Pembelajaran IPS*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007), hal. 54-55

digunakan untuk mengulang materi yang telah disampaikan maupun materi baru yang akan diajarkan pun dapat menggunakan model ini, dengan catatan bahwa sebelum materi diajarkan guru harus memberitahu siswa agar belajar supaya ketika penerapan model ini mereka mempunyai bekal pengetahuan. Alasan lain dipilihnya model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* adalah dapat memudahkan siswa memahami materi yang sulit dengan waktu yang relatif singkat pada pembelajaran Al-Qur'an Hadits. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* pada pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa Madrasah Ibtidaiyyah Darul Hikam Kota Cirebon. Hal ini dapat diketahui dari indikator keberhasilan yang berupa nilai hasil belajar siswa dan proses pembelajaran. Proses pendidikan menentukan tingkat hasil belajar siswa.⁶

B. Pembatasan Masalah

Dalam pandangan penulis perlu pembatasan dalam penelitian ini agar dapat dilakukan lebih fokus dan terarah. Penulis membatasi penelitian tentang pendidikan lebih ke sejarah berdiri dan berkembangnya Madrasah Ibtidaiyyah Darul Hikam tahun 1910-2020, meliputi latar belakang sejarah di masa lampau, kronologi proses terjadinya berdirinya Madrasah Ibtidaiyyah Darul Hikam, dan hasil dari berkembangnya Darul Hikam sehingga

⁶ Muchamad Chaidar, Peningkatan Pembelajaran Siswa Melalui Strategi Pembelajaran Kooperatif Make a Match Pada Siswa Kelas IV Tentang Qs. Al-Ashr dan An-Nasr, (*Salimiyah: Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam*, Vol. 3, No. 4, Desember 2022), hal.199-210.

sampai sekarang Madrasah Ibtidaiyyah Darul Hikam terkenal dan sangat berkembang pesat serta sukses dan sangat berpengaruh.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana sejarah berdirinya Madrasah Ibtidaiyyah Darul Hikam Panjunan kota Cirebon pada tahun 1910-2020?
2. Bagaimana perkembangan Madrasah Ibtidaiyyah Darul Hikam Panjunan kota Cirebon pada tahun 1910-2020 ?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini berdasarkan rumusan masalah yang ada di atas adalah :

1. Untuk mengetahui sejarah berdirinya Madrasah Ibtidaiyyah Darul Hikam Panjunan kota Cirebon pada tahun 1910-2020.
2. Untuk mengetahui bagaimana perkembangan Madrasah Ibtidaiyyah Darul Hikam Panjunan kota Cirebon pada tahun 1910-2020.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti
 - Sebagai pengetahuan dan wawasan mengenai sejarah perkembangan dan perjuangan mendirikan Madrasah Ibtidaiyyah tersebut. Madrasah Ibtidaiyyah Darul Hikam Cirebon yang merupakan pelopor sekolah pendidikan Islam terpadu di Cirebon.

- Menguraikan secara kronologis proses terjadinya berdiri dan berkembangnya Madrasah Ibtidaiyyah Darul Hikam Cirebon.
2. Bagi Lembaga
 - Sebagai informasi dan arsip untuk sekolah dalam sarana evaluasi terhadap sejarah perkembangan yang terjadi pada tahun selanjutnya.
 - Mengulas dan mempopulerkan sejarah tokoh pendiri Madrasah Ibtidaiyyah Darul Hikam Cirebon
 3. Bagi mahasiswa

Sebagai bahan referensi atau literatur tambahan bagi kalangan akademisi, peneliti dan mahasiswa yang ingin melakukan penelitian selanjutnya.

F. Tinjauan Pustaka

Begitu penting Tinjauan Pustaka atau Kajian Pustaka (*Literature Review*) dalam sebuah proses rangkaian penelitian. Tujuannya adalah untuk mengkaji atau meninjau kembali berbagai literatur yang telah dibuat oleh peneliti lain sebelumnya mengenai pembahasan yang akan diteliti, dalam penyusunannya sama halnya dengan menyarikan hasil penelitian-penelitian terdahulu untuk mendapat gambaran tentang topik sebagai dasar argumentasi dalam melakukan suatu proses penelitian.

Sepanjang pengetahuan penulis sudah banyak yang membahas mengenai tentang Madrasah Ibtidaiyyah sekolah-sekolah di Indonesia. Dari hal tersebut penulis mencantumkan beberapa referensi yang berkaitan tentang hal ini di antaranya:

1. Artikel Jurnal yang ditulis oleh Ratna Puspitasari, dengan judul *Penanaman Nilai Karakter Peduli Lingkungan Dalam Muatan Environmental Education Pada Pembelajaran IPS Di MI Darul Hikam Kota Cirebon*, dimuat dalam Jurnal *Al Ibtida* volume 03 Nomer 01, tahun 2016. Artikel ini menjelaskan mengenai bagaimana perbedaan perkembangan dulu lalu sekarang dan cara mengimplementasikan pengembangan lingkungan alam MI Darul Hikam Kota Cirebon yang membuat menjadi asri dan hijau membuat rasa nyaman, kenyamanan yang dirasakan juga berpengaruh besar terhadap prestasi belajar siswa, karena dalam keadaan yang nyaman, konsentrasi belajar pun menjadi lebih baik. Persamaan dari skripsi ini adalah penulis sedang membahas mengenai Madrasah Ibtidaiyyah Darul Hikam. Perbedaannya dari skripsi ini lebih kepada cara penerapan metode tersebut.⁷
2. Artikel Jurnal yang ditulis oleh Fauziah, berjudul *Peranan Yayasan Pendidikan Darul Hikam (YPDH) Cirebon Dalam Pengelolaan Dana dan Asset Sosial Keagamaan Bagi Peberdayaan Umat Islam*, dimuat dalam Jurnal *Multikultural & Multireligius* Volume 12 Nomer 01, tahun 2013. Artikel ini menjelaskan bagaimana peranan pendidikan Madrasah Ibtidaiyyah Darul Hikam dalam pengelolaan dana dan asset sosial keagamaan bagi

⁷Ratna Puspitasari. *Penanaman Nilai Karakter Peduli Lingkungan Dalam Muatan Environmental Education Pada Pembelajaran IPS Di MI Darul Hikam Kota Cirebon*. (*Al Ibtida*, Vol 3. No. 1, 2016).

perkembangan peberdayaan Umat Islam. Persamaan dari skripsi ini adalah penulis sedang membahas tentang perkembangan Madrasah Ibtidaiyyah Darul Hikam. Perbedaannya dari skripsi ini itu menjelaskan lebih kepada pengelolaan dana dan asset sosialnya.⁸

3. Skripsi yang ditulis oleh Ahmad Baidlowi, berjudul *Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Power Point Untuk Pembelajaran Nahwu Kelas VIII Di MTS Darul Hikam Cirebon*, dimuat dalam Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyyah Universitas IAIN Syekh Nurjati Cirebon tahun 2020. Skripsi ini menjelaskan mengenai sejarah pada zaman modern ini, manusia tidak akan dapat meningkatkan kesejahteraannya tanpa memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi tidak mampu dipisahkan keterikatannya dengan manusia sehingga menyebabkan manusia mau tidak mau harus menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi. Ilmu pengetahuan dan teknologi memberikan banyak manfaat serta memudahkan aktifitas sehari-hari masyarakat di setiap bidang kehidupan, salah satunya dalam bidang pendidikan. Perbedaan dari skripsi ini adalah jikalau penulis hanya membahas perkembangan Madrasah Ibtidaiyyah Darul Hikam. Persamaan dari skripsi ini

⁸ Fauziah. Peranan Yayasan Pendidikan Darul Hikam (YPDH) Cirebon Dalam Pengelolaan Dana dan Asset Sosial Keagamaan Bagi Peberdayaan Umat Islam. (*Jurnal Multikultural dan Multireligius*, Vol. 12, No. 1, 2013)

adalah penulis sedang membahas tentang sejarah Perkembangan Madrasah Ibtidaiyyah Darul Hikam.⁹

4. Artikel Jurnal yang ditulis oleh Dwi Anita Alfiani, yang berjudul *Peran Guru BK dan Kontrol Orang Tua Dalam Memotivasi Belajar Siswa Di MTS Darul Hikam Kota Cirebon*, dimuat dalam Jurnal Holistik volume 15 nomer 01 tahun 2014. Artikel ini memberi penjelasan tentang peran Guru BK dan kontrol Orang Tua dalam memotivasi belajar Siswa di MTS Darul Hikam Kota Cirebon. Persamaan dari artikel ini adalah menjelaskan tentang salah satu tingkatan sekolah yang ada di Madrasah Ibtidaiyyah Darul Hikam ini. Perbedaannya jelas artikel tersebut hanya mengulas mengenai peran Guru BK di MTS Darul Hikam sedangkan penulis membahas secara khusus tentang sejarah perjuangan berkembangnya Madrasah Ibtidaiyyah Darul Hikam.¹⁰
5. Artikel Jurnal yang ditulis oleh Muchamad Chaidar, yang berjudul *Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Strategi Pembelajaran Kooperatif Make a Match Pada Siswa Kelas IV Tentang Qs. Al-Ashr dan Qs. An-Nasr*, dimuat dalam Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam volume 3 Nomer 4, Desember 2022. Persamaan dari artikel ini adalah

⁹Ahmad Baidlowi. “Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Power Point Untuk Pembelajaran Nahwu Kelas VIII Di MTS Darul Hikam Cirebon.” Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Iain Syekh Nurjati Cirebon (2020)

¹⁰ Dwi Anita Alfiani. Peran Guru BK dan Kontrol Orang Tua Dalam Memotivasi Belajar Siswa Di MTS Darul Hikam Kota Cirebon. (*Jurnal Holistik*, Vol. 15, No. 4, 2014).

menjelaskan tentang Madrasah Ibtidaiyyah Darul Hikam Cirebon. Lalu perbedaannya jelas artikel tersebut hanya mengulas mengenai peningkatan pembelajaran Madrasah Ibtidaiyyah Darul Hikam sedangkan penulis membahas secara khusus tentang sejarah perkembangan Madrasah Ibtidaiyyah Darul Hikam.¹¹

G. Landasan Teori

A. Sejarah

Kata sejarah menurut pendapat para ahli, yaitu sebagai berikut :

J. Bank berpendapat bahwa Sejarah merupakan semua kejadian atau peristiwa masa lalu. Sejarah untuk memahami perilaku masa lalu, masa sekarang dan masa yang akan datang. Robin Winks berpendapat bahwa Sejarah adalah studi tentang manusia dalam kehidupan masyarakat. Leopold von Ranke berpendapat bahwa Sejarah adalah peristiwa yang terjadi.¹² Sir Charles Firth berpendapat bahwa Sejarah merekam kehidupan manusia, perubahan yang terus menerus, merekam ide-ide, dan merekam kondisi-kondisi material yang telah membantu atau merintangi perkembangannya. John Tosh berpendapat bahwa Sejarah adalah memori kolektif, pengalaman melalui

¹¹ Muchamad Chaidar. Peningkatan Pembelajaran Siswa Melalui Strategi Pembelajaran Kooperatif Make a Match Pada Siswa Kelas IV Tentang Qs. Al-Asr dan An-Nasr, (*Salimiyah: Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam*, Vol. 3, No. 4, Desember, 2022).

¹² Abdullah, T. dan A. Surjomihardjo, *Ilmu Sejarah dan Historiografi; Arah dan Perspektif*. (Jakarta: Gramedia, 1985).

pengembangan suatu rasa identitas sosial manusia dan prospek manusia tersebut dimasa yang akan datang. Henry Steele Commager berpendapat bahwa Sejarah merupakan rekaman keseluruhan masa lampau, kesusatraan, hukum, bangunan, pranata sosial, agama, filsafat.¹³

Moh. Hatta berpendapat bahwa Sejarah adalah pemahaman masa lalu yang mengandung berbagai dinamika dan problematika manusia.¹⁴ Sedangkan Moh. Ali mempertegas pengertian sejarah, yakni :

1. Jumlah perubahan, kejadian atau peristiwa di sekitar kita.
2. Cerita perubahan, kejadian, atau peristiwa di sekitar kita.
3. Ilmu yang menyelidiki perubahan, kejadian, peristiwa di sekitar kita.¹⁵

Adapun Nugroho Notosusanto berpendapat bahwa Sejarah adalah peristiwa manusia sebagai makhluk bermasyarakat yang terjadi pada masa lalu. Rochiati Wiriadmadja berpendapat bahwa Sejarah merupakan disiplin ilmu yang menjanjikan etika, moral, kebijaksanaan, nilai-nilai spiritual, dan kultural. Sedangkan Muhammad Yamin berpendapat bahwa Sejarah adalah ilmu

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SIBER
SYEKH NURJATI CIREBON

¹³ Tengku Iskandar, *Kamus Dewan Bahasa dan Pustaka*. (Kuala Lumpur, 1996), hal. 1040.

¹⁴ Hardjasaputra A. Sobana, *Meode Pn eleitian Sejarah di dalam Materi Penyuluhan Workshop Penelitian dan Pengembangan Kabudayaan*. (BPSBP: Bandung, 2008).

¹⁵ R. Moh. Ali, *Pengantar Ilmu Sejarah Indonesia*. (Yogyakarta : Penerbit Lkis : 2003), hal. 53.

pengetahuan tentang cerita sebagai hasil penafsiran kejadian manusia masa lalu.¹⁶

W.H. Walsh berpendapat bahwa Sejarah menitikberatkan pada pencatatan yang berarti dan penting, yang meliputi tindakan dan pengalaman di masa lalu. Adapun Patrick Gardiner berpendapat bahwa Sejarah adalah ilmu yang telah diperbuat manusia. Roeslan Abdulgani berpendapat bahwa sejarah adalah penelitian dan penyelidikan secara sistematis untuk dijadikan perbendaharaan, pedoman bagi penilaian dan penentuan keadaan sekarang serta arah proses masa depan. Dan J.V. Bryce berpendapat bahwa Sejarah adalah catatan yang telah dipikirkan, dikatakan, dan diperbuat manusia. Sartono Kartodirdjo yang dikutip Haryono berpendapat bahwa Sejarah menceritakan kejadian dengan membuat kembali peristiwa tersebut secara verbal.¹⁷

Herodotus berpendapat bahwa Sejarah ialah satu kajian perputaran jatuh bangunnya masyarakat dan peradaban. Sedangkan Aristotles : Sejarah merupakan satu sistem yang meneliti kejadian awal dan tersusun dalam bentuk kronologi, peristiwa masa lalu yang mempunyai catatan, rekod-rekod atau bukti-bukti yang konkrit. Sedangkan Ibnu Khaldun berpendapat bahwa Sejarah didefinisikan sebagai catatan peradaban manusia. Sedangkan Daniel dan Banks berpendapat bahwa sejarah

¹⁶ *Ibid.*, hal. 54

¹⁷ Hariyono, *Mempelajari Sejarah Secara Efektif*. (Jakarta : Pustaka Jaya, 1995), hal. 121

adalah kenangan pengalaman manusia. Sedangkan Banks berpendapat bahwa kejadian di masa lalu adalah sejarah dan sejarah adalah aktualitas.¹⁸

Sedangkan Benedetto Croce berpendapat bahwa sejarah merupakan rekaman kreasi baik teoritikal maupun praktikal. Baverley Southgate berpendapat bahwa sejarah didefinisikan sebagai “studi tentang peristiwa di masa lalu.” Muthahhari berpendapat bahwa ada tiga cara mendefinisikan sejarah, yaitu: Sejarah tradisional (tarikh naqli) adalah pengetahuan tentang kejadian, peristiwa dan keadaan di masa lalu yang berkaitan dengan masa kini. Sejarah ilmiah (tarikh ilmy), yaitu pengetahuan tentang hukum yang menguasai kehidupan masa lalu melalui pendekatan dan analisis atas peristiwa masa lalu. Filsafat sejarah (tarikh falsafi), yaitu pengetahuan tentang perubahan bertahap. M Yamin berpendapat bahwa Sejarah adalah ilmu yang berhubungan dengan cerita sebagai hasil penafsiran kejadian masa lalu. Gustafson berpendapat bahwa Sejarah merupakan puncak gunung pengetahuan manusia.¹⁹

B. Madrasah

Kata ‘Madrasah’ berasal dari bahasa Arab asal kata dari “*darasa, yadrusu, darsan dan madrasatan*” yang berarti

¹⁸ Garraghan, Gilbert J. *Pendekatan A Guide to Historical Method East Fordham Road*, (New York : Fordham University Press : 1996), hal 6.

¹⁹ Kuntowijoyo. *Pengantar Ilmu Sejarah*. (Yogyakarta : Bentang : 1995). hal. 33.

tempat belajar para pelajar. Senada dengan Hasbullah,²⁰ Harun Nasution et, al,²¹ kata madrasah berasal dari kata kerja *darasa* yang berarti belajar atau *darrasa* berarti mengajar. Ada pula yang mengartikan *darasa* adalah tempat duduk untuk belajar sebagaimana Poerwadarminta.²² Istilah Madrasah sekarang telah menyatu dengan istilah sekolah atau perguruan (terutama perguruan Islam).²³ Sementara Karel A. Steenbrink dalam Enung K. Rukiati berpendapat antara madrasah dan sekolah berbeda alasannya bahwa sekolah dan madrasah memiliki ciri yang berbeda.²⁴ Beberapa ahli berpendapat bahwa pengertian madrasah disamakan dengan sekolah karena secara teknis madrasah menggambarkan proses pembelajaran secara formal yang tidak berbeda dengan sekolah. Hanya saja secara *cultural* di Indonesia madrasah dipahami lebih memiliki konotasi yang spesifik, di mana peserta didik memperoleh pembelajaran agama dan keagamaan lebih mendalam jika dibandingkan dengan sekolah pada umumnya. Dalam masyarakat madrasah lebih dikenal sebagai sekolah agama dimungkinkan karena mata pelajaran agama lebih banyak.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SIBER
SYEKH NURJATI CIREBON

²⁰ Hasbullah, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 1996), hal 160

²¹ Nasution,H, *Ensiklopedi Islam Indonesia*, (Jakarta: Djambatan, 2002), hal. 669.

²² WJS. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Balai Pustaka, 1990), hal. 618.

²³ *Ibid.* hal. 618

²⁴ Enung K Rukiati dan Fenti H, *Sejarah Pendidikan Di Indonesia* , (Bandung : Pustaka Setia, 2006), hal. 113.

Madrasah adalah ujung tombak terdepan dalam pelaksanaan proses pendidikan Islam. Imam Ghazali berpendapat bahwa tujuan pendidikan Islam adalah kesempurnaan insan di dunia dan akhirat. Manusia akan mencapai keutamaan dengan menggunakan Ilmu. Keutamaan itu akan memberinya kebahagiaan di dunia serta mendekatkannya kepada Allah SWT, sehingga ia akan mendapatkan kebahagiaan di akhirat. Pendapat Imam Ghazali ini sejalan dengan sabda Nabi SAW yang artinya:

“Siapa yang ingin hidup di dunia dengan baik hendaklah ia berilmu, dan siapa yang ingin meraih keduanya (dunia dan akhirat) hendaklah ia berilmu”. (HR. Ahmad)²⁵

Madrasah sebagai lembaga pendidikan yang tumbuh dan berkembang dari tradisi pendidikan agama dalam masyarakat, memiliki arti penting sehingga keberadaannya terus diperjuangkan. Madrasah adalah “sekolah umum yang bercirikan Islam”.²⁶ Pengertian ini menunjukkan dari segi materi kurikulum, madrasah mengajarkan pengetahuan umum yang sama dengan sekolah-sekolah umum sederajat, hanya saja yang membedakan madrasah dengan sekolah umum adalah banyak pengetahuan agama yang diberikan, sebagai ciri khas Islam atau sebagai lembaga pendidikan yang berada di bawah naungan Kementerian Agama.

²⁵ H. A Kadir Djaelani, *Konsepsi Pendidikan Agama Islam dalam Era Globalisasi*, (Jakarta : Putra Harapan, 2001), hal. 15

²⁶ Departemen Agama, *Himpunan Peraturan Perundang-undangan Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Ditjenbinbaga Islam, 1991).

Madrasah sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam di Indonesia dituntut untuk dapat berpartisipasi dalam usaha membangun manusia Indonesia yang berkualitas dan berguna bagi kehidupan. Jenjang pendidikan madrasah yang terdiri atas Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs), dan Madrasah Aliyah (MA), adapun penjelasannya Madrasah Ibtidaiyah (MI) adalah satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan umum dengan kekhasan agama Islam yang terdiri dari 6 (tingkat) pada jenjang pendidikan dasar.²⁷ Sedangkan Madrasah Tsanawiyah (MTs) adalah satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan umum dengan kekhasan agama Islam yang terdiri dari 3 (tiga) tingkat pada jenjang pendidikan dasar sebagai lanjutan dari Sekolah Dasar, MI, atau bentuk lain yang sederajat, diakui sama atau setara Sekolah Dasar atau MI.²⁸ Dalam UUSPN tahun 2003, MI (Madrasah Ibtidaiyah) dan MTs (Madrasah Tsanawiyah) digolongkan dalam jenjang pendidikan dasar.²⁹

Eksistensi pendidikan jenjang MI dan MTs ini dapat kita lihat dengan adanya Keputusan Menteri Agama RI Nomor 372 tahun 1993 tentang Kurikulum Pendidikan Dasar Berciri Khas Agama Islam. Dalam keputusan ini diatur bahwa Madrasah

²⁷ Lihat dalam Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 90 Tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Madrasah, pada Bab I: Ketentuan Umum, pasal 1 ayat 4.

²⁸ Lihat dalam Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 90 Tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Madrasah, pada Bab I: Ketentuan Umum, pasal 1 ayat 5.

²⁹ Lihat UUSPN tahun 2003 pasal 17.

Ibtidaiyah dan Madrasah Tsanawiyah melaksanakan kurikulum nasional Sekolah Dasar dan Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (sekarang SMP). Selanjutnya MA (Madrasah Aliyah), MA (Madrasah Aliyyah) adalah pendidikan pada jenjang menengah yang setara dengan SMA (Sekolah Menengah Atas).³⁰ Madrasah Aliyah pertama kali didirikan melalui proses penegerian berdasarkan SK Menteri Agama No. 80 Tahun 1967, yaitu dengan menegerikan Madrasah Aliyah Al-Islam di Surakarta, dan kemudian Madrasah Aliyah di Magetan Jawa Timur, Madrasah Palangki di Sumatra Barat dan seterusnya. Sampai dengan tahun 1970, seluruhnya berjumlah 43 buah (pada waktu itu masih dengan nama Madrasah Aliyah Agama Islam Negeri atau MAAN).³¹

Dalam kaitannya dengan kurikulum, telah dikeluarkan Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 373 tahun 1993 tentang Kurikulum Madrasah Aliyah. Dalam ketentuan ini, isi kurikulum terdiri dari dua program pengajaran umum dan program pengajaran khusus sebagaimana berlaku dalam Sekolah Menengah Umum. Namun demikian, Madrasah Aliyah tidak hanya mengikuti pola umum, melainkan juga mengembangkan tipe khusus.³² Madrasah Aliyah (MA) adalah satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan umum dengan kekhasan agama Islam pada jenjang pendidikan menengah sebagai lanjutan dari Sekolah Menengah Pertama, MTs, atau bentuk lain

³⁰ Maksum, Madrasah; *Sejarah dan Perkembangannya*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), hlm. 155-166.

³¹ Abdul Rachman Shaleh, *Madrasah dan Pendidikan*, hlm. 33.

³² Maksum, Madrasah; *Sejarah dan Perkembangannya*, Op.Cit, hlm.158

yang sederajat, diakui sama atau setara Sekolah Menengah Pertama atau MTs.³³ yang tidak terlepas dari tiga misi atau tujuan yang harus diemban, yaitu :

- a. Menanamkan keimanan kepada peserta didik.
- b. Menumbuhkan semangat dan sikap untuk mengamalkan ajaran-ajaran dalam rangka pembangunan.
- c. Memupuk toleransi antara sesama pemeluk agama di Indonesia dengan saling memahami misi luhur masing-masing agama.

Dengan demikian posisi madrasah tidak semata-mata dipahami sebagai lembaga pendidikan yang sederajat dengan sekolah-sekolah lain. Akan tetapi ia harus di pahami sebagai lembaga pendidikan yang di samping memiliki kesamaan sederajat tersebut dan memiliki misi yang sangat strategis dalam membentuk peserta didik yang religius, dan berakhlak Islami. Secara hakikat pendidikan madrasah pada umumnya bukan hanya saja mengajarkan ilmu sebagai materi, atau keterampilan sebagai kegiatan, melainkan selalu mengaitkan semuanya dengan praktik (amaliah) yang bermuatan nilai dan moral khususnya pada Madrasah Ibtida'iyah karena di sinilah titik awal dari semua kegiatan proses belajar mengajar.³⁴

³³ Lihat dalam Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 90 Tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Madrasah, pada Bab I: Ketentuan Umum, pasal 1 ayat 6.

³⁴ Zulkarnain, *Transformasdi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Manajemen Berorientasi Link and Match*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar dan STAIN Bengkulu, 2008), hal. 31.

C. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian sejarah.³⁵ Secara umum, penelitian sejarah adalah effort untuk mempelajari, memahami, dan menafsirkan peristiwa masa lalu. Adapun tujuannya adalah berupaya merekonstruksi peristiwa-peristiwa sejarah yang akan diteliti dari data-data yang diperoleh setelah dianalisis secara kritis.

Kemudian langkah-langkah yang ditempuh dalam penelitian sejarah antara lain pengumpulan data (heuristik), kritik sumber (verifikasi), penafsiran data (interpretasi), dan penulisan sejarah (historiografi).

1. Heuristik (pengumpulan data)

Tahapan awal dalam penelitian sejarah yaitu pengumpulan data (heuristik). Tahapan ini menjadi sangat penting karena dalam penelitian sejarah dibutuhkan banyak sumber-sumber dan data-data sehingga penelitian menjadi valid. Dalam tahap ini penulis melakukan pencarian dan mengumpulkan berbagai sumber data terkait dengan masalah yang sedang diteliti ini dalam penelitian yang berjudul "Sejarah Perkembangan Madrasah Ibtidaiyyah Darul Hikam Cirebon." Dalam penelitian ini penulis mencari data-data yang berhubungan dengan sejarah madrasah

³⁵ Aditia Muara Padiatra. *Ilmu Sejarah : Metode Dan Praktik*. (Gresik: JSI Press, 2020), Hal. 120

ibtidaiyyah darul hikam dengan sumber primer yaitu berupa hasil wawancara dengan beberapa narasumber pengurus Yayasan dan Guru-guru Madrasah Ibtidaiyyah Darul Hikam, seperti wawancara dengan Habib Luthfi Al Jufri, Habib Sougi Al Jufri, Bapak Komarudin, Bapak Moh. Chaedar, Bapak Nurhadi, Ibu Fashikhah. Serta sumber sekunder dari penelitian ini adalah buku, hasil penelitian, dan jurnal. Penulis mencari dan mengumpulkan berbagai literatur yang memuat pembahasan tentang berkembang dan berdirinya Madrasah Ibtidaiyyah Darul Hikam Cirebon. Berbagai sumber yang diperoleh sebagian berasal dari :

a. Wawancara

wawancara adalah metode pencarian data ketika subjek dan peneliti bertemu dalam satu situasi tertentu dalam proses mendapatkan informasi.³⁶ Informasi penelitian yang berupa data diperoleh secara langsung oleh peneliti dari subjek penelitian.

Tujuan wawancara itu untuk memperoleh data agar dapat mengetahui situasi atau orang tertentu. Penulis menghubungi narasumber di antaranya : Habib Luthfi Al Jufri, Habib Sougi Al Jufri, Bapak Komarudin, Bapak Moh. Chaedar, Bapak Nurhadi, Ibu Fashikhah.

³⁶ Aditia Muara Padiatra. *Sejarah Lisan: Sebuah Pengantar Ringkas*. (Yogyakarta: Buku belaka, 2021) , hal. 77-144

b. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Melalui observasi yang dilakukan peneliti termasuk pada jenis observasi partisipatif, yaitu peneliti terlibat langsung dalam kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian.³⁷ Observasi ini dilakukan di Yayasan pendidikan Islam Darul Hikam Cirebon.

c. Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan teknik pengumpulan berdasarkan dokumen. Dokumen-dokumen tersebut berupa arsip Yayasan, buku karangan ketua Yayasan, atau para guru, bahkan berupa foto-foto lainnya.

2. Kritik Sumber

Metode selanjutnya yakni kritik sumber. Kritik sumber merupakan kegiatan untuk meneliti sumber-sumber yang diperoleh agar memperoleh kejelasan apakah sumber tersebut kredibel atau tidak dan apakah sumber tersebut autentik atau tidak. Oleh karenanya peneliti harus memperhatikan kritik internal dan eksternal. Kritik internal dilakukan untuk mengetahui

³⁷ Ibid, hal 94

apakah buku, arsip, dokumen atau artikel yang digunakan masih relevan dengan permasalahan dan dapat dipercaya. Hasil wawancara dikritik dengan cara membandingkan hasil wawancara antara informan sehingga peneliti dapat mengambil kesimpulan yang sesuai dengan permasalahan.

Sedangkan kritik eksternalnya yaitu usaha untuk menguji keaslian (otentisitas) sumber dengan melakukan penelitian fisik terhadap suatu sumber yang dilakukan. Dengan kritik eksternal ini, penulis melakukan dengan cara menyeleksi sisi-sisi fisik yang didapat. Seperti, sumber yang berbentuk benda, penulis menelitinya dari segi bangunannya. Seperti bangunan Yayasan Darul Hikam. Maka harus diteliti dengan melihat sejak kapan bangunan tersebut ada dan apa saja perubahan-perubahan yang terjadi.

3. Interpretasi

Interpretasi atau penafsiran sering disebut sebagai subjektivitas.³⁸ Dalam penulisan sejarah ketiga kegiatan yang mulai dari heuristik, kritik, dan analisis belum tentu menjamin keberhasilan dalam penulisan sejarah. Kritik sumber dan analisis data belum tentu menjamin keberhasilan dalam penulisan sejarah,³⁹ maka dalam

³⁸ Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*, Yogyakarta: Penerbit Tiara Wacana, 1995, hlm.79.

³⁹ Zulaicha, *Op.Cit.*, hal.18.

proses ini peneliti harus menyeleksi kembali kritik sumber yang kemudian disusun secara bertahap atau kronologis sesuai dengan tahun sehingga menghasilkan sebuah penjelasan yang akurat dan terpercaya.

4. Historiografi

Tahapan selanjutnya yakni historiografi. Historiografi merupakan cara merangkaikan fakta-fakta berikut maknanya secara kronologis dan sistematis menjadi tulisan sejarah.⁴⁰ Kegiatan tersebut merupakan pelaporan hasil penelitian yang berkaitan dengan sejarah dan kebudayaan.

Historiografi juga diartikan sebagai langkah perumusan, cerita sejarah ilmiah, yang disusun secara logis menurut urutan kronologis dan tematis yang jelas dan mudah dimengerti, pengaturan bab atau bagian-bagian yang dapat menggabungkan urutan kronologis dan tematis. Hal ini disebabkan penelitian sejarah sekurang-kurangnya harus memenuhi empat hal yaitu, detail factual yang akurat, struktur yang logis dan penyajian yang terang dan halus.⁴¹

D. Sistematika Penulisan

⁴⁰ Sulasman, *Metodologi Penelitian Sejarah (Teori, Metode, Aplikasi*, (Bandung: Pustaka Setia, 2014), hal 148.

⁴¹ Kuntowijoyo, *Op.Cit.*, hal 62.

Untuk menyajikan tulisan mengenai Sejarah Pendirian dan Perkembangan Madrasah Ibtidaiyyah Darul Hikam Cirebon maka dalam penyusunan skripsi ini disusun secara sistematis dalam lima bab. Adapun sistematikanya adalah sebagai berikut :

Bab 1 : membuat pendahuluan. Bab ini berisi latar belakang penelitian, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat dan kegunaan penelitian, landasan teori, tinjauan pustaka, dan metode penelitian serta sistematika penulisan.

Bab 2 : membahas sejarah pendirian Madrasah Ibtidaiyyah di Indonesia

Bab 3 : membahas tentang sejarah berdirinya Madrasah Ibtidaiyyah Darul Hikam di Cirebon pada tahun 1910-2020

Bab 4 : membahas perkembangan Madrasah Ibtidaiyyah Darul Hikam di Cirebon pada tahun 1910-2020.

Bab 5 : berisi penutup. Bab ini menjelaskan kesimpulan keseluruhan bahasan dan uraian jawaban dari rumusan masalah dari penelitian ini. Tercantum juga saran-saran bagi penelitian selanjutnya, dan tampilan daftar pustaka beserta lampiran-lampirannya.